



## Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa

### Pada Mata Pelajaran Tahsin

Rindi Oktavia \*

email: Rindioktavia03@gmail.com

#### Abstrak

(Times New Roman 12, Bold, Kapitalkan Setiap Kata , rata kiri)

#### *History Artikel:*

*Diterima 14 Oktober 2024*

*Direvisi 20 Oktober 2024*

*Diterima 25 Oktober 2024*

*Tersedia online 28 Oktober 2024*

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tahsin di kelas X Muallimin PPI 99 Rancabango Garut. Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif inferensial untuk menggambarkan fenomena berdasarkan data sampel dan uji statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di PPI 99 Rancabango Garut berada pada kriteria "cukup baik" dengan rata-rata persentase 64,74%, sedangkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tahsin berada pada kriteria "baik" dengan rata-rata persentase 72,84%. Koefisien korelasi antara menghafal Al-Qur'an dan hasil belajar siswa sebesar 0,77241, menunjukkan korelasi yang tinggi.

#### *Kata kunci:*

Menghafal Al-Qur'an, Hasil Belajar

### Pendahuluan/ مقدمة

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Negara Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Salah satu usaha untuk menciptakan Sumber Daya yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Sekolah sebagai salah satu lembaga formal memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan nasional melalui proses belajar mengajar (Nazib et al. 2023).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, dikemukakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Ilmu pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam. Islam adalah nama agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Islam berisi perangkat ajaran tentang kehidupan manusia. Ajaran itu dirumuskan berdasarkan dan bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits serta akal. Penggunaan dasar ini haruslah berurutan: Al-Qur'an terlebih dahulu, bila tidak ada, tidak jelas dalam Al-Qur'an maka harus dicari didalam hadits. Bila tidak juga ada dan tidak jelas di dalam hadits, barulah digunakan akal (pemikiran), akan tetapi ditemuan akal ini tidak boleh bertentangan dengan jiwa Al-Qur'an dan atau hadits (Imawanty, Rais Hidayat 2024)

Oleh karena itu teori dalam pendidikan Islam haruslah dilengkapi dengan Ayat-ayat Al-Qur'an dan atau hadits dan argumen (akal) yang menjamin teori tersebut. Karena pendidikan merupakan posisi terpenting dalam kehidupan manusia, maka wajarlah orang Islam meletakkan Al-Qur'an, Hadits, dan akal sebagai dasar dari teori-teori pendidikan. Oleh sebabnyailmu pemdidikan Islam memilih Al-Qur'an dan Hadits sebagai dasarnya, dan menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar yang p[aling pertama, dan rujukan terpenting dari setiap dasar Pendidikan Agama Islam (Shehata et al. 2023)

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT. Dengan perantara malaikat Jibril a.s. kepada Nabi Muhammad saw. sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT. sebelum Nabi Muhammad saw. (Sa'dulloh, 2008:1). Menurut Sa'dulloh (2008:23), "Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna (Nashiratunnisa dan Anwar 2023).

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Hasil juga bisa diartikan adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Naim, Aziz, dan Teguh 2022).

Studi pendahuluan di Mualimin PPI 99 Rancabango Garut memberikan gambaran bahwa disatu sisi sekolah tersebut sudah memberikan program pendidikan yang baik, terutama program dalam menghafal Al-Qur'an. Dan untuk menunjang program menghafal Al-Qur'an tersebut pihak sekolah menambahkan mata pelajaran Tahsin sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti siswa untuk lebih memperdalam pemahamannya tentang Al-Qur'an.

Hasil observasi dan wawancara awal penulis, kenyataannya di lapangan kadang siswa menghafal Al-Qur'an karena keterpaksaan dalam metaati peraturan dan program di sekolah tersebut, serta kerasnya kemauan orang tua mereka agar bisa hafal Al-Qur'an dengan cepat, sedangkan sebagian siswa merasa semua program ini sangat berat, dikarenakan basic mereka yang awalnya bukan berasal dari sekolah Islam maupun lingkungan pesantren, sehingga mereka merasa tertekan dan berat didalam melaksanakan semua program yang dilaksanakan oleh sekolah tersebut. Hal tersebut mengakibatkan beberapa siswa memiliki kemampuan menghafal yang rendah dan mengakibatkan mereka mendapatkan nilai yang rendah pula pada mata pelajaran Tahsin.

#### **Metode/ منهجية البحث** (Times New Roman 12, Tebal, rata kiri)

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono (2013:3)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013:14) yang menyatakan bahwa:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesa yang telah ditetapkan. `

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan teknik analisis deskriptif inferensial, yaitu penelitian yang diambil berdasarkan fenomena yang terjadi dengan mengambil kesimpulan dari data hasil sampel dengan menggunakan uji statistik. Dengan

mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa alamiah atau rekayasa manusia (Sukmadinata, 2005:72). Sedangkan yang dimaksud analisisnya adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Menurut Sugiyono (2013:207), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

### Hasil / نتائج البحث

Penelitian di lapangan menunjukkan nilai rekapitulasi Menghafal Al-Quran (Variabel X) dan Hasil Menghafal Al-Qur'an (Variabel Y) dari kuisioner yang diberikan kepada 30 responden dengan 17 pertanyaan dinyatakan baik dan cukup baik.

Sedangkan Pengaruh Menghafal Al-Qur'an (Variabel X) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tahsin (Variabel Y) berdasarkan pengolahan data memiliki pengaruh sebesar 59,66%. Yang artinya jika hafalan Al-Qur'an siswa baik maka hasil belajar pada mata pelajaran tahsin akan meningkat 59,66%.

Tabel 1. Nilai Rekapitulasi Skor Menghafal Al-Quran

| Jenis | Nama      | Pria/Wanita | Kecepatan   |
|-------|-----------|-------------|-------------|
| 1.    | 87        | 58,00       | Cukup Baik  |
| 2.    | 119       | 79,33       | Baik        |
| 3.    | 138       | 92,00       | Sangat Baik |
| 4.    | 86        | 57,33       | Cukup Baik  |
| 5.    | 114       | 76,00       | Baik        |
| 6.    | 116       | 77,33       | Baik        |
| 7.    | 78        | 52,00       | Kurang Baik |
|       | 84        | 56,00       | Cukup Baik  |
| 8     | 106       | 70,67       | Baik        |
| 9     | 113       | 75,33       | Baik        |
| 10    | 108       | 72,00       | Baik        |
| 11    | 116       | 77,33       | Baik        |
| 12    | 107       | 71,33       | Baik        |
| 13    | 78        | 52,00       | Kurang Baik |
| 14    | 77        | 20,00       | Kurang Baik |
| 15    | 93        | 62,00       | Cukup Baik  |
| 16    | 78        | 52,00       | Kurang Baik |
| 17    | 87        | 58,00       | Cukup Baik  |
|       | Rata-Rata | 64,74       | Cukup Baik  |

Tabel 1. Nilai Rekapitulasi Skor Menghafal Al-Quran

| Jenis | Nama      | Pria/Wanita  | Kecepatan   |
|-------|-----------|--------------|-------------|
| 1.    | 100       | 66,67        | Cukup Baik  |
| 2.    | 103       | 68,67        | Baik        |
| 3.    | 101       | 67,33        | Cukup Baik  |
| 4.    | 106       | 70,67        | Baik        |
| 5.    | 103       | 68,67        | Baik        |
| 6.    | 91        | 60,67        | Cukup Baik  |
| 7.    | 124       | 82,67        | Baik        |
|       | 114       | 76           | Baik        |
| 8     | 118       | 78,67        | Baik        |
| 9     | 125       | 83,33        | Baik        |
| 10    | 119       | 79,33        | Baik        |
| 11    | 118       | 78,67        | Baik        |
| 12    | 97        | 64,67        | Cukup Baik  |
| 13    | 89        | 59,33        | Cukup Baik  |
| 14    | 131       | 87,33        | Sangat Baik |
| 15    | 100       | 66,67        | Cukup Baik  |
|       | Rata-Rata | <b>72,84</b> | Baik        |

### Diskusi / مناقشتها

Menghafal Al-Qur'an memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tahsin. Proses menghafal Al-Qur'an memerlukan konsentrasi, ketekunan, dan disiplin yang tinggi, yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif siswa dalam mengingat dan memahami informasi secara lebih baik. Kebiasaan menghafal juga melatih siswa untuk memiliki daya ingat yang kuat, yang berdampak pada peningkatan kemampuan belajar mereka di mata pelajaran lain (Laifa 2019), termasuk Tahsin. Pada mata pelajaran Tahsin, kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dapat membantu mereka membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan melafalkan ayat-ayat dengan tepat (Musa et al. 2018). Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang aktif menghafal Al-Qur'an cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik di bidang Tahsin, karena mereka terbiasa memahami struktur dan makna bacaan secara lebih mendalam. Korelasi yang tinggi antara menghafal Al-Qur'an dan prestasi dalam Tahsin ini memperlihatkan bahwa keterampilan menghafal memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Mohammad Jailani, Hendro Widodo, dan Siti Fatimah 2021).

Secara teoritis, menghafal Al-Qur'an berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tahsin, karena proses menghafal melibatkan kemampuan kognitif dan metakognitif yang penting dalam pembelajaran (Ramadanti et al. 2021). Menghafal Al-Qur'an melibatkan proses berulang dalam memori kerja yang kemudian berpindah ke memori jangka

panjang, membantu siswa meningkatkan daya ingat dan ketahanan mental dalam mengingat informasi. Dalam konteks Tahsin, kemampuan ini mendukung siswa untuk menguasai tajwid dan pelafalan ayat Al-Qur'an secara benar, karena mereka telah terbiasa dengan struktur kata, irama, dan aturan tajwid yang ada dalam hafalan mereka. Teori belajar kognitif juga menjelaskan bahwa latihan berulang yang konsisten, seperti dalam menghafal, meningkatkan keterampilan konsentrasi dan fokus siswa, sehingga memudahkan mereka memahami pelajaran yang mengharuskan penguasaan detail teknis, seperti dalam Tahsin. Selain itu, proses menghafal yang mengandalkan kedisiplinan, ketekunan, dan pengelolaan waktu juga membentuk kebiasaan belajar yang efektif, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan (Sakilah 2009).

### **Kesimpulan/ الخلاصة**

Menghafal Al-Qur'an berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tahsin, karena proses ini melibatkan kemampuan kognitif, konsentrasi, ketekunan, dan disiplin yang penting dalam pembelajaran. Kebiasaan menghafal membantu siswa mengembangkan daya ingat dan ketahanan mental yang baik, sehingga mendukung penguasaan tajwid dan pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an secara tepat. Dari sisi teori belajar kognitif, latihan berulang dalam menghafal memperkuat fokus dan konsentrasi, serta memudahkan pemahaman materi yang membutuhkan penguasaan teknis, seperti Tahsin. Dengan demikian, keterampilan menghafal Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar, tetapi juga membentuk kebiasaan belajar yang efektif dan berkontribusi positif terhadap hasil belajar siswa.

### **Referensi/ المصادر والمراجع**

- Imawanty, Rais Hidayat, Fiqra Muhamad Nazib. 2024. "Program Unggulan Sukses Masuk Kampus Sebagai Strategi Meningkatkan Mutu Lulusan." Volume 09(0):1–23.
- Laifa. 2019. "Penerapan Model Blended Learning Berbasis Whatsapp."
- Mohammad Jailani, Hendro Widodo, dan Siti Fatimah. 2021. "Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 11(1):145.
- Musa, Muhajir, Muhammad Tamrin, Ilfiana Iffah Jihada, Yahya Nikmad Nobisa, Marwan Gozali, dan Fazlur Rahman Rm. 2018. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Menggunakan Metode Ummi Pada Mahasiswi Muslim Di Rusunawa Putri Universitas Muhammadiyah Kupang." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (17):36–45.
- Naim, Ngainun, Abdul Aziz, dan Teguh Teguh. 2022. "Integration of Madrasah diniyah learning systems for strengthening religious moderation in Indonesian universities." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 11(1):108–19. doi: 10.11591/ijere.v11i1.22210.
- Nashiratunnisa, dan Cecep Anwar. 2023. "Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan As-Sunnah." *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 8:107–18. doi: 10.47498/bashair.v2i2.1321.
- Nazib, Fiqra Muhamad, Iman Saifullah, Yufi Mohammad Nasrullah, dan Farah Hanifah. 2023. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4(3):2764–73. doi: https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.505.
- Ramadanti, Desi, Salsa Nabila, Ulfah Baeydury Hayati Nufus, Nabilah Asyraf, dan Nur Afifah Oktaviani. 2021. "Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Elearning Pada

Kelas 3 di MI Nurul Falah Tangerang.” *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 3(3):393–400.

Sakilah. 2009. “Belajar Dalam Perspektif Islam.” *Menara* 12(2):2–4.

Shehata, Ahmed, Mustafa Ali Khalaf, Khalfan Al-Hijji, dan Nour Eldin Osman. 2023. “Digital ethics in education: An examination of Omani information studies students’ ethical competencies during e-learning.” *Journal of Education and e-Learning Research* 10(3):595–604. doi: 10.20448/jeelr.v10i3.4989.